

Penyuluhan Tentang Pencegahan Karies Gigi Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Anak Usia 6 – 8 Tahun di SDN Putat Jaya I/377 Surabaya

Theodora¹, Enny Willianti², Wahyuni Dyah Parmasari³

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia¹⁻³

E-mail : theodora@uwks.ac.id¹, ennywillianti@uwks.ac.id², wd.parmasari@uwks.ac.id³

Abstrak

Karies dini banyak pada anak usia sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami karies akan mengalami kesulitan mengunyah dan memiliki masalah pencernaan yang menghambat kemampuan mereka untuk tumbuh secara maksimal. Tujuan diadakan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan karies gigi dalam upaya meningkatkan status gizi pada anak-anak usia 6-8 tahun (siswa-siswi kelas 1 dan 2) di SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya. Bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan karies gigi dan status gizi yang meliputi pemeriksaan tinggi badan dan berat badan anak. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa memperoleh pengetahuan tentang cara merawat gigi dan pencegahan karies gigi. Hasil pemeriksaan gigi pada 70 anak-anak usia 6-8 tahun di SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya didapatkan sebagian besar anak mengalami karies, yaitu 59 anak (84,3% dan 11 anak (15,7%) tidak mengalami karies. Sedangkan pada pemeriksaan status gizi didapatkan 46 anak (65,7%) status gizinya baik dan 24 anak (34,3%) mengalami gizi buruk. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah telah terlaksana dengan baik kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan karies gigi dalam upaya meningkatkan status gizi yang dilanjutkan dengan pemeriksaan karies dan status gizi pada anak-anak usia 6-8 tahun di SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya.

Kata Kunci: karies gigi, Anak Usia 6 – 8 Tahun, Status Gizi.

Abstract

Early caries is common in elementary school age children. Children who experience caries will have difficulty chewing and have digestive problems that hinder their ability to grow optimally. The aim of this community service is to provide education about the importance of preventing dental caries in an effort to improve the nutritional status of children aged 6-8 years (grade 1 and 2 students) at SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya. This form of community service activity is by providing education about the importance of maintaining healthy teeth, followed by checking for dental caries and nutritional status which includes checking the child's height and weight. The result of this community service activity is that students gain knowledge about how to care for their teeth and prevent dental caries. Results of dental examinations on 70 children aged 6-8 years at SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya found that 59 children (84.3%) had dental caries and 11 children (15.7%) had good nutritional status. The conclusion of this community service is that outreach activities have been carried out well regarding the importance of preventing dental caries in an effort to improve the nutritional status of children aged 6-8 years (class 1 and 2 students) at SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya.

Keywords: Dental Caries, Children Aged 6 – 8 Years, Nutritional Status.

Copyright (c) 2024 Theodora, Enny Willianti, Wahyuni Dyah Parmasari

✉ Corresponding author

Address : Medokan Asri Timur IX/5K No.3 Surabaya

Email : theodora@uwks.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1060>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Karies dini banyak terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar, yaitu masa gigi bercampur, yaitu di dalam rongga mulut terdapat gigi susu dan permanen yang secara bertahap gigi susu ini akan digantikan dengan gigi permanen (Prisinda *et al.*, 2017). Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang membutuhkan perhatian khusus dan penanganan yang tepat karena karies dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan nyeri. Sebanyak 63% anak-anak mengalami rasa seperti ini ketika mengalami karies. Kondisi ini dapat mengganggu aktifitas anak di sekolah yang akhirnya dapat menyebabkan penurunan kemampuan dalam belajar. Kondisi ini akan dapat mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak yang kemudian berakibat menjadi malnutrisi (Mukhbitin, 2018).

Menurut hasil data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah di Indonesia termasuk kategori yang parah yaitu pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92,6% dan pada kelompok usia 10-14 tahun sebesar 73,4%. Meningkatnya prevalensi karies gigi pada anak-anak dapat diakibatkan konsumsi gula yang berlebihan dan kurangnya pemanfaatan fluor (Nurin & Tri, 2020)

Penelitian oleh Rahman *et al.*, 2016 menunjukkan adanya hubungan antara gizi kurang dan tingkat keparahan karies gigi. Anak dengan gizi kurang memiliki karies gigi susu dan gigi tetap yang lebih banyak dibanding anak yang gizinya baik. Begitu juga sebaliknya anak dengan karies yang kurang memiliki gizi lebih baik.

Program kerja Menteri Kesehatan untuk bidang kesehatan gigi adalah tahun 2030 Indonesia bebas gigi berlubang pada usia 12-18 tahun. Untuk menunjang program pemerintah ini perlu dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah secara berkala untuk mencegah terjadinya karies gigi yang diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak-anak.

METODE

Diberikan dengan cara ceramah dengan media power point dan disertai pemutaran video, dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan siswa-siswi bertanya.

Kemudian siswa-siswi juga diberi pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pemahaman setelah diberikan edukasi. Setelah itu siswa-siswi dilakukan pemeriksaan gigi, pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui status gizinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan anak usia 6 – 8 Tahun (Kelas 1 dan 2) di SDN Putat Jaya I/377 Surabaya yang hadir sebanyak 70 siswa yang terdiri dari 33 anakanak anak perempuan, 37 anak laki-laki.

Tabel 1. Jumlah Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	37	52,9%
Perempuan	33	47,1%
Jumlah	70	100 %

Dari 70 anak yang diperiksa terdapat 59 siswa yang karies dan 11 siswa yang tidak karies di SDN Putat Jaya I/377 Surabaya.

Tabel 2. Jumlah Anak Berdasarkan Status Karies

Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persen (%)
Karies	59	84,3%
Tidak karies	11	15,7%
Jumlah	70	100 %

Dari hasil pemeriksaan menunjukkan siswa yang mengalami karies lebih banyak (84,3%) dibanding yang tidak mengalami karies (15,7%). Hal ini dapat disebabkan oleh perilaku anak yang suka mengonsumsi makanan manis (kariogenik) dan kurangnya pengetahuan cara perawatan kebersihan gigi. Jika tidak memperhatikan kebersihan mulut dapat menyebabkan gigi mudah terserang karies. (Nurwati,2019).

Pada pemeriksaan status gizi anak usia 6 – 8 Tahun di SDN Putat Jaya I/377 Surabaya didapatkan hasil 46 anak status gizi baik dan 24 anak status gizi buruk.

Tabel 3. Jumlah Anak Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	Jumlah	Persen (%)
Gizi normal (baik)	46	65,7%
Gizi buruk	24	34,3%
Jumlah	70	100 %

Dari hasil pemeriksaan menunjukkan anak yang mengalami status gizi baik lebih banyak (65,7%) dibandingkan dengan anak yang status gizi buruk (34,3%). Hasil pemeriksaan ini sejalan dengan penelitian oleh Haryati et al (2020) di SDN Baturan II dan SDN Tuguran, Nogotirto, dengan sampel sebanyak 100 anak menunjukkan status gizi anak kategori normal sebanyak 73% yang menunjukkan bahwa keseimbangan asupan makanan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, khususnya anak sekolah dasar.

Hasil pemeriksaan ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Rohmawati, 2016 Bahwa 66% siswa kelas 2 di SDN 01 Ciangsana memiliki status gizi kurus, 74% siswa memiliki tingkat keparahan karies gigi yang tinggi. Tingkat keparahan karies gigi dan tingkat konsumsi karbohidrat berhubungan dengan status gizi sedangkan tingkat konsumsi protein dan lemak tidak berhubungan dengan status gizi.

SIMPULAN

Telah terlaksana dengan baik kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan karies gigi dalam upaya meningkatkan status gizi kemudian dilanjut dengan pemeriksaan status gizi pada anak-anak usia 6-8 tahun (siswa-siswi kelas 1 dan 2) di SDN. Putat Jaya I/377 Surabaya. Ini terlihat dari dukungan pihak sekolah yang telah memfasilitasi kegiatan ini dan antusias anak-anak mengikuti kegiatan ini. Disarankan kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, supaya tercapai tujuan kegiatan yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah SDN Putat Jaya I/377 Surabaya yang telah memberikan kesempatan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.

- Nurin, F., & Tri, B. (2020). Pemberian Topical Application Fluor Untuk Initial Caries Pada Pasien Anak. *Journal Of Oral Health Care*, 8(2), 95–107.
- Prisinda, D., Wahyuni, I. S., Andisetyanto, P., & Zenab, Y. (2017). Karakteristik Karies Periode Gigi Campuran Pada Anak Usia 6-7 Tahun. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.24198/Pjdrs.V1i1.22520>
- Rahman, T., Adhani, R., & Triawanti. (2016). Hubungan Antara Status Gizi Pendek (Stunting) Dengan Tingkat Karies Gigi. *Dentino*, 1(1), 88–93.
- Rohmawati, N. (2016). Karies Gigi Dan Status Gizi Anak (Dental Caries And Nutritional Status Of Children: An Evidence-Based Review). *Karies Gigi Dan Status Gizi Anak*, 13(1), 32–36.